



Optimalisasi Potensi Lokal: Pemberdayaan Berbasis Ekonomi, Sosial dan Pendidikan di Kecamatan Air Pura, Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat

Nur Hasanah¹⁾, Ravico²⁾, Bustami³⁾, Rimin⁴⁾, Anggi Desviana Siregar⁵⁾,
Risa Marta Yati⁶⁾

^{1,2,3,4,5}Institut Agama Islam Negeri Kerinci, Indonesia

⁶Universitas Sriwijaya, Indonesia

Koresponden: ravicoiainkerinci@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.32939/rgk.v5i1.4856>

Abstract

This community service activity aims to optimize local potential in the Air Pura District through empowerment based on economic, social, and educational aspects. The program was designed using the Participatory Action Research (PAR) method, emphasizing the active participation of the community at every stage, from problem identification and planning to activity evaluation. This participatory approach enables the community to be directly involved in exploring local potential, designing solutions, and taking actions aligned with their needs. The program achieved several key outcomes, including increased community income through diversification of livelihoods based on local potential, strengthened social and cultural values through collaborative activities, and improved education quality through skills training and literacy eradication programs. The success of this program not only brought about positive changes in economic, social, and educational aspects but also established a sustainable empowerment ecosystem. This empowerment model is expected to be replicable in other regions by adapting to their local characteristics.

Keywords: Community Empowerment; Local Potential; Economy; Social; Education; Participatory Action Research (PAR)

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengoptimalkan potensi lokal di Kecamatan Air Pura melalui pemberdayaan berbasis ekonomi, sosial, dan pendidikan. Program ini dirancang dengan menggunakan metode Participatory Action Research (PAR), yang mengutamakan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahap, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, hingga evaluasi kegiatan. Pendekatan partisipatif ini memungkinkan masyarakat untuk terlibat secara langsung dalam menggali potensi lokal, merancang solusi, dan mengambil tindakan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Melalui kegiatan ini, beberapa hasil utama telah dicapai, seperti peningkatan pendapatan masyarakat melalui diversifikasi mata pencaharian berbasis potensi lokal, penguatan nilai-nilai sosial dan budaya melalui kegiatan kolaboratif, serta peningkatan kualitas pendidikan melalui pelatihan keterampilan dan pengentasan buta aksara. Keberhasilan program ini tidak hanya menciptakan perubahan positif secara ekonomi, sosial, dan pendidikan, tetapi juga membangun ekosistem pemberdayaan yang berkelanjutan. Model pemberdayaan ini diharapkan dapat direplikasi di wilayah lain dengan menyesuaikan karakteristik lokal.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat; Potensi Lokal; Ekonomi; Sosial; Pendidikan; Participatory Action Research (PAR)

Pendahuluan

Nagari Pulau Rajo merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Air Pura. Kecamatan ini terdiri dari 10 nagari dengan mayoritas penduduk yang berprofesi sebagai petani dan nelayan (Susyanti et al., 2023). Kondisi sosial ekonomi masyarakat Nagari Pulau Rajo,

seperti banyak daerah lainnya di Indonesia, menghadapi tantangan berupa kemiskinan, keterbatasan akses pendidikan, dan keterbelakangan. Kondisi ini tidak hanya memengaruhi kesejahteraan masyarakat, tetapi juga berdampak pada rendahnya partisipasi dalam berbagai program pembangunan daerah.

Pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan dan sosial ekonomi menjadi salah satu solusi strategis yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pendidikan adalah pilar penting dalam membangun kesadaran, kemampuan, dan potensi masyarakat untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi. Di sisi lain, penguatan ekonomi memberikan masyarakat akses yang lebih baik terhadap sumber daya dan peluang usaha, sehingga meningkatkan taraf hidup mereka (Putri et al., 2023). Menurut Noor (2011), pemberdayaan merupakan proses untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat sehingga mereka mampu keluar dari perangkap kemiskinan, kebodohan, dan keterbelakangan. Hal ini tidak hanya mencakup penguatan individu, tetapi juga membangun dan memperkuat pranata sosial yang ada di masyarakat.

Theresia (2014) menegaskan bahwa pemberdayaan memberikan kesempatan bagi masyarakat yang kurang mampu untuk meningkatkan kemuliaan dan harga diri mereka secara mandiri. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan perubahan pada aspek ekonomi, tetapi juga menciptakan proses pelibatan aktif masyarakat dalam membangun kemandirian dan keberlanjutan.

Alasan utama pemilihan kegiatan pemberdayaan berbasis pendidikan dan sosial ekonomi di Nagari Pulau Rajo adalah karena wilayah ini memiliki potensi besar yang belum dimanfaatkan secara optimal. Pertanian dan perikanan, sebagai sektor utama mata pencaharian masyarakat, memiliki peluang besar untuk dikembangkan menjadi sektor ekonomi yang lebih produktif. Namun, keterbatasan akses pendidikan dan pelatihan keterampilan menjadi hambatan utama bagi masyarakat untuk mengelola potensi ini secara maksimal. Dengan semangat gotong royong yang tinggi di masyarakat, pemberdayaan berbasis pendidikan dan sosial ekonomi menjadi pendekatan yang relevan untuk mendorong perubahan positif.

Selain itu, gerakan pemberdayaan di Nagari Pulau Rajo telah dimulai oleh sekelompok masyarakat yang peduli terhadap kondisi wilayah yang terisolir. Mereka mendirikan lembaga sosial sebagai wadah untuk meningkatkan keberdayaan masyarakat. Lembaga ini berperan sebagai penghubung antara masyarakat, pemerintah, dan pihak lain yang memiliki kepedulian terhadap pengembangan masyarakat. Keberadaan lembaga ini menunjukkan adanya komitmen lokal yang kuat, sehingga kegiatan pemberdayaan berbasis pendidikan dan sosial ekonomi dipandang sangat relevan untuk memperkuat inisiatif lokal tersebut.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dirancang dengan pendekatan holistik yang berfokus pada kebutuhan lokal. Tidak hanya penguatan individu melalui pendidikan dan pelatihan, kegiatan ini juga mencakup penguatan kelembagaan lokal seperti kelompok tani, koperasi, dan kelompok wanita produktif (Virdaus & Khaidarulloh, 2021). Program-program yang dirancang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat, memperluas akses pendidikan, serta menciptakan peluang ekonomi baru yang berkelanjutan. Dengan demikian, pemberdayaan berbasis pendidikan dan sosial ekonomi ini tidak hanya memberikan solusi jangka pendek tetapi juga mendorong keberlanjutan pembangunan di Nagari Pulau Rajo.

Melalui program-program yang terintegrasi, diharapkan masyarakat Nagari Pulau Rajo dapat mengatasi tantangan yang dihadapi, memanfaatkan potensi lokal secara maksimal, dan membangun kemandirian yang berkelanjutan. Hal ini menjadi dasar kuat dalam memilih kegiatan pemberdayaan ini sebagai langkah strategis dalam pengabdian kepada masyarakat.

Identifikasi Masalah

Masyarakat Nagari Pulau Rajo menghadapi sejumlah masalah dan tantangan yang menjadi hambatan utama dalam peningkatan kualitas hidup mereka. Identifikasi masalah tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

1. Kemiskinan yang Meluas, sebagian besar masyarakat bergantung pada sektor pertanian dan perikanan sebagai mata pencaharian utama. Namun, produktivitas sektor ini masih rendah akibat kurangnya akses terhadap teknologi, informasi pasar, dan modal usaha yang memadai. Hal ini menyebabkan pendapatan masyarakat tetap berada pada tingkat yang rendah.
2. Keterbatasan Akses Pendidikan, tingkat pendidikan masyarakat di Nagari Pulau Rajo masih tergolong rendah. Keterbatasan fasilitas pendidikan formal dan nonformal, serta kurangnya akses terhadap pendidikan yang berkualitas, menyebabkan banyak anak-anak tidak dapat melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini berdampak pada rendahnya kualitas sumber daya manusia di wilayah tersebut.
3. Minimnya Keterampilan Kerja, mayoritas masyarakat belum memiliki keterampilan yang relevan dengan pengelolaan potensi lokal. Kurangnya pelatihan keterampilan dalam pengolahan hasil pertanian dan perikanan mengakibatkan hasil produksi bernilai tambah rendah dan sulit bersaing di pasar.
4. Kelembagaan Lokal yang Lemah, lembaga-lembaga seperti kelompok tani, koperasi, dan kelompok wanita produktif masih belum berfungsi secara optimal. Hal ini disebabkan oleh minimnya pendampingan dan kurangnya pemahaman tentang pengelolaan kelembagaan yang efektif.
5. Keterbatasan Infrastruktur, kondisi infrastruktur yang kurang memadai, seperti jalan, fasilitas komunikasi, dan distribusi hasil produksi, menjadi tantangan besar dalam mendukung aktivitas ekonomi masyarakat. Hal ini juga berdampak pada keterbatasan akses masyarakat terhadap pasar dan informasi.

Identifikasi masalah ini menjadi dasar untuk merancang kegiatan pemberdayaan yang terintegrasi. Dengan fokus pada pendidikan, pelatihan keterampilan, penguatan kelembagaan lokal, dan pengembangan infrastruktur, program ini diharapkan dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi tantangan yang dihadapi masyarakat Nagari Pulau Rajo.

Metode Pelaksanaan

Metode pengumpulan data dan pendampingan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Participatory Action Research (PAR). Metode ini merupakan pendekatan penelitian yang mengutamakan partisipasi aktif dari peserta atau subjek penelitian dalam setiap tahap proses penelitian. Pendekatan PAR tidak hanya bertujuan menghasilkan pengetahuan baru, tetapi juga mendorong perubahan nyata dan positif pada komunitas atau lingkungan yang menjadi fokus pengabdian (Ravico et al., 2023)

Penerapan metode PAR melibatkan kolaborasi antara peserta penelitian dan peneliti dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi penelitian. Tujuan utama pendekatan ini adalah pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan dan sosial-ekonomi. Peserta memiliki peran penting dalam mengidentifikasi masalah, merumuskan solusi, dan mengambil tindakan yang memberikan dampak positif. Pengetahuan lokal dan pengalaman langsung dari peserta menjadi aset yang bernilai tinggi dalam proses penelitian ini (Ni Ketut Suarni, 2014; Siregar et al., 2022)

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini diselenggarakan di Nagari Pulau Rajo, Inderapura, Kabupaten Pesisir Selatan, dengan lokasi utama berada di kawasan pantai Pasir Ganting. Program ini dirancang untuk melibatkan masyarakat setempat secara aktif dalam berbagai aktivitas yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi mereka. Selama 45 hari pelaksanaan, program ini difokuskan pada pemberdayaan masyarakat melalui

berbagai kegiatan, seperti pelatihan keterampilan, pengelolaan potensi wisata pantai, serta edukasi terkait lingkungan dan keberlanjutan. Dengan pendekatan partisipatif, kegiatan ini diharapkan mampu menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat Nagari Pulau Rajo, baik dalam aspek ekonomi maupun sosial.

Hasil dan Pembahasan

Masyarakat Nagari Pulau Rajo merupakan komunitas yang fokus pada pemenuhan kebutuhan hidup melalui aktivitas sehari-hari. Sebelum pelaksanaan program pemberdayaan, mayoritas masyarakat di wilayah ini menggantungkan penghasilan dari pekerjaan tradisional seperti nelayan, petani, peternak, buruh tambak, serta Tenaga Kerja Indonesia (TKI). Aktivitas tersebut menunjukkan ketergantungan pada sumber daya alam dan pola kerja subsisten (Susyanti et al., 2023).

Upaya peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat mulai dilakukan melalui berbagai langkah pemberdayaan yang diinisiasi oleh sejumlah aktivis masyarakat. Program pengembangan ini digerakkan oleh Lembaga Sosial dan Pendidikan yang berperan penting dalam membangun kapasitas komunitas. Fokus kerja lembaga ini terbagi dalam beberapa bidang utama, yaitu pendidikan, wirausaha, pelayanan jasa, dan konservasi alam. Setiap bidang dirancang untuk memberdayakan masyarakat secara menyeluruh dengan memanfaatkan potensi lokal dan menjawab kebutuhan yang ada.

Keinginan masyarakat untuk berubah menggambarkan sikap optimisme dan harapan yang besar terhadap perbaikan kondisi hidup. Pemberdayaan yang dilakukan bertujuan meningkatkan keterampilan, perekonomian, dan kemandirian masyarakat. Langkah-langkah ini diharapkan mampu menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan di berbagai aspek kehidupan di Nagari Pulau Rajo.

1. Pemberdayaan Masyarakat Nagari Pulau Rajo Melalui Kegiatan Ekonomi

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses strategis yang bertujuan untuk mendukung individu dan kelompok, khususnya mereka yang memiliki keterbatasan sumber daya, seperti kaum perempuan dan kelompok marjinal, agar mampu meningkatkan kesejahteraan hidup mereka secara mandiri (Mardikanto & Soebiato, 2015). Proses ini tidak hanya sebatas memberikan bantuan, tetapi juga memfasilitasi dan mendorong masyarakat agar mampu memosisikan diri secara proporsional dalam memanfaatkan peluang dan lingkungan strategisnya. Hal ini bertujuan untuk menciptakan keberlanjutan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat dalam jangka panjang (Kurniati, 2015).

Ekonomi menjadi salah satu pilar utama dalam menentukan sejauh mana suatu masyarakat dianggap berdaya. Strategi pemberdayaan ekonomi, khususnya di daerah terpencil atau terisolir, dapat dioptimalkan dengan melibatkan kelembagaan lokal yang ada. Kelembagaan ini berfungsi sebagai penggerak utama untuk membangun model pembangunan ekonomi yang sistematis dan kohesif. Dengan demikian, penguatan peran kelembagaan lokal tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memperkuat hubungan sosial dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

Di Nagari Pulau Rajo, pemberdayaan ekonomi masyarakat dilakukan melalui berbagai aktivitas, seperti pengolahan ikan kering, penyediaan layanan wisata, dan jasa *tour guide*. Aktivitas ini menciptakan sinergi ekonomi yang saling memengaruhi satu sama lain. Kehadiran wisatawan, misalnya, tidak hanya menghidupkan sektor pariwisata tetapi juga meningkatkan pendapatan toko-toko kebutuhan pokok di sekitar pemukiman penduduk (Ravico et al., 2023). Pola interaksi ekonomi seperti ini mencerminkan keberdayaan masyarakat yang sesungguhnya, di mana seluruh elemen masyarakat terlibat secara kolektif, bukan hanya individu tertentu.

Dengan membangun sistem ekonomi yang inklusif, masyarakat Nagari Pulau Rajo mampu menciptakan ekosistem ekonomi yang berkelanjutan dan mendukung kesejahteraan bersama.

Gambar 1. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Ekonomi Nagari Pulau Rajo



Simbiosis mutualisme, yang mengacu pada hubungan saling terkait dan menguntungkan, berperan penting dalam memperkuat komunikasi antara Lembaga Sosial dan Pendidikan dengan masyarakat secara umum. Komunikasi pembangunan memiliki fungsi strategis dalam proses pemberdayaan masyarakat, yaitu sebagai jembatan yang menghubungkan kondisi masyarakat saat ini dengan tujuan yang ingin dicapai (Setyawan & Nugroho, 2021). Proses ini dilakukan melalui pendekatan komunikasi yang partisipatif, dialogis, dan memotivasi, sehingga masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga aktor utama dalam perubahan tersebut.

Peran komunikasi yang efektif memungkinkan Lembaga Sosial dan Pendidikan untuk lebih memahami kebutuhan, potensi, serta tantangan yang dihadapi oleh masyarakat. Melalui interaksi yang intensif dan berkelanjutan, masyarakat didorong untuk lebih terlibat dalam berbagai program yang dirancang. Dengan demikian, masyarakat memiliki kesempatan untuk meningkatkan keberdayaan ekonomi mereka melalui berbagai kegiatan yang diinisiasi oleh Lembaga Sosial dan Pendidikan. Proses ini diharapkan mampu menciptakan ekosistem pemberdayaan yang berkelanjutan, di mana masyarakat tidak hanya sekadar mengikuti program, tetapi juga mampu mengembangkan inisiatif mandiri berdasarkan hasil pembelajaran dari kegiatan tersebut.

Pemberdayaan yang dilakukan oleh Lembaga Sosial dan Pendidikan memberikan berbagai dampak positif dalam aspek ekonomi masyarakat. Dampak pertama terlihat pada perubahan pola pikir masyarakat yang mulai berorientasi pada kemandirian dan keberdayaan. Perubahan ini menunjukkan adanya kesadaran untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki sebagai langkah awal menuju kehidupan yang lebih mandiri.

Dampak kedua adalah terciptanya keragaman mata pencaharian sebagai alternatif bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Melalui pemberdayaan, masyarakat mampu menggali potensi lokal yang sebelumnya kurang dimanfaatkan, seperti sumber daya alam, jasa, atau keterampilan tertentu (Magetsari, 1986). Diversifikasi pekerjaan ini tidak hanya membantu mengurangi ketergantungan pada pekerjaan tradisional tetapi juga membuka peluang ekonomi baru yang lebih berkelanjutan.

Dampak terakhir adalah peningkatan kesejahteraan masyarakat yang terlihat dari hasil kegiatan pemberdayaan yang difasilitasi oleh Lembaga Sosial dan Pendidikan. Kesejahteraan

ini tidak hanya mencakup aspek ekonomi, tetapi juga mencakup peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan, termasuk pendidikan, kesehatan, dan akses terhadap berbagai layanan dasar. Program pemberdayaan yang terstruktur dan berkelanjutan diharapkan mampu menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera, mandiri, dan berdaya saing di masa depan.

2. Pemberdayaan Masyarakat Nagari Pulau Rajo Melalui Pembangunan Sosial

Pembangunan sosial merupakan proses perubahan sosial yang dirancang secara terencana untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dalam pelaksanaannya, pembangunan sosial saling melengkapi dengan pembangunan ekonomi untuk menciptakan kesejahteraan yang berkelanjutan. Konsep pembangunan sosial bertujuan untuk mengoptimalkan potensi individu maupun komunitas sehingga mencapai bentuk yang maksimal, alami, dan ideal sesuai dengan fitrah manusia (W. Sachs, 1995).

Pada masyarakat Nagari Pulau Rajo, konsep pembangunan sosial difokuskan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial melalui pendekatan yang berbasis pemberdayaan. Salah satu wujud implementasi pemberdayaan ini adalah pengembangan desa wisata yang tidak hanya berdampak pada peningkatan perekonomian, tetapi juga memperkuat ketahanan sosial budaya. Proses ini melibatkan penguatan tata nilai sosial, budaya, dan lingkungan, yang secara simultan menjaga identitas masyarakat setempat sekaligus menghadirkan inovasi yang relevan dengan kebutuhan masa kini.

Masyarakat Nagari Pulau Rajo telah menunjukkan pembangunan sosial yang sinergis dengan peningkatan ekonomi dan pendidikan. Berbagai kegiatan seperti konservasi alam dan wisata edukasi menjadi sarana untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya keberlanjutan lingkungan dan nilai-nilai edukasi dalam kehidupan sehari-hari. Filosofi hidup masyarakat Nagari Pulau Rajo, seperti "kita memang orang pinggiran tetapi kita tidak mau terpinggirkan," mencerminkan tekad mereka untuk tidak menyerah pada keterbatasan. Mereka percaya bahwa walaupun hidup dalam kondisi sederhana, kualitas hidup harus tetap diutamakan dengan semangat mandiri dan optimisme terhadap masa depan.

Sikap optimisme ini menjadi fondasi utama masyarakat Nagari Pulau Rajo dalam menghadapi tantangan dan meraih tujuan pembangunan sosial. Orang-orang yang optimis terhadap masa depan cenderung memiliki kebahagiaan dan kepuasan hidup yang lebih tinggi, serta mampu mengendalikan kehidupannya dengan baik (Sidi, 2014). Dengan pandangan positif tersebut, masyarakat dapat bermimpi besar dan memiliki harapan yang jelas untuk masa depan yang lebih baik.

Pelaksanaan kegiatan sosial di Nagari Pulau Rajo didukung oleh kolaborasi antara Lembaga Sosial dan Pendidikan serta partisipasi aktif warga. Mereka bahu-membahu melaksanakan berbagai program sosial yang bertujuan untuk menjaga keberlanjutan pendidikan, ekonomi, moral, kebahagiaan, hingga kelestarian lingkungan. Kunci keberhasilan pembangunan sosial terletak pada keterlibatan aktif masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program-program tersebut. Dengan pendekatan partisipatif, kegiatan sosial tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

3. Pemberdayaan masyarakat Nagari Pulau Rajo Melalui Pendidikan

Program-program pemberdayaan masyarakat di Nagari Pulau Rajo mencakup tiga pilar utama, yaitu pendidikan, wirausaha, dan konservasi alam. Ketiga pilar ini dirancang sebagai satu kesatuan yang saling terintegrasi, di mana keberhasilan masing-masing pilar akan memperkuat dampak keseluruhan program pemberdayaan. Di antara pilar-pilar tersebut, pendidikan menjadi fokus utama karena masalah akses pendidikan yang masih menjadi tantangan mendasar di Nagari Pulau Rajo. Minimnya fasilitas pendidikan yang memadai dan

tingginya angka buta aksara menjadi alasan kuat mengapa pemberdayaan harus dimulai dari sektor ini.

Permasalahan pendidikan di Nagari Pulau Rajo berdampak luas pada berbagai aspek kehidupan masyarakat. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mencerdaskan masyarakat, tetapi juga menjadi fondasi untuk mengatasi berbagai masalah sosial, seperti pengangguran dan kemiskinan. Tingkat pendidikan yang rendah sering kali menyebabkan ketidakmampuan individu untuk bersaing di dunia kerja, sehingga angka pengangguran tetap tinggi (Samad, 2013). Di sisi lain, pendidikan yang lebih baik dapat meningkatkan pendapatan dan konsumsi masyarakat, yang pada akhirnya berkontribusi pada penurunan angka kemiskinan. Selain itu, pendidikan juga berperan penting dalam mengurangi ketimpangan pendapatan, termasuk ketimpangan gender. Akses pendidikan yang setara antara laki-laki dan perempuan memberikan peluang yang sama untuk meningkatkan kualitas hidup, baik secara individu maupun komunitas.

Pendidikan juga memiliki hubungan yang erat dengan pilar wirausaha dan konservasi alam. Melalui pendidikan, masyarakat didorong untuk mengembangkan keterampilan dan kreativitas mereka dalam mengolah potensi lokal, seperti produk-produk berbasis sumber daya alam, menjadi peluang usaha yang berkelanjutan (Margahana, 2020; Syahrul Munir & Kharisma Danang Yuangga, 2020). Program pendidikan yang terintegrasi dengan pelatihan kewirausahaan mampu menciptakan masyarakat yang tidak hanya mandiri secara ekonomi, tetapi juga sadar akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Dalam konteks konservasi alam, pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sumber daya alam yang bijaksana, sehingga keberlanjutan ekosistem tetap terjaga.

Investasi di bidang pendidikan merupakan strategi visioner dalam upaya pemberdayaan masyarakat Nagari Pulau Rajo. Meskipun hasilnya membutuhkan waktu untuk terlihat, dampaknya akan sangat signifikan dalam menciptakan perubahan yang berkelanjutan. Pendidikan yang berkualitas dapat menciptakan individu-individu yang kompeten, kreatif, dan inovatif, sehingga mampu memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan sosial dan ekonomi di wilayah tersebut (Saefudin, 2014). Dengan pendidikan sebagai fondasi utama pemberdayaan, masyarakat Nagari Pulau Rajo diharapkan mampu bangkit dari keterbatasan, menciptakan peluang-peluang baru, dan mencapai kesejahteraan yang lebih baik secara kolektif. Program ini tidak hanya menjawab kebutuhan saat ini, tetapi juga menjadi investasi jangka panjang bagi generasi mendatang.

Pembahasan ini dapat menjadi acuan bagi para pemangku kebijakan untuk mereplikasi kegiatan pemberdayaan masyarakat di wilayah lain dengan menyesuaikan potensi dan kebutuhan spesifik di setiap daerah. Model pemberdayaan yang diterapkan oleh Lembaga Sosial dan Pendidikan, yang mengedepankan pendekatan partisipatif, merupakan langkah strategis dan visioner dalam menciptakan pembangunan yang berkelanjutan. Melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses pemberdayaan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan, tidak hanya meningkatkan efektivitas program, tetapi juga memperkuat rasa memiliki terhadap program tersebut.

Pendekatan partisipatif ini memiliki dampak yang signifikan dalam menciptakan keterlibatan emosional dan tanggung jawab kolektif masyarakat terhadap hasil pemberdayaan (Ravico; Deza & Alfian, 2023). Di Nagari Pulau Rajo, misalnya, masyarakat yang terlibat aktif dalam kegiatan pemberdayaan cenderung lebih berkomitmen untuk menjaga dan mengembangkan hasil dari program tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat bukan hanya sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai pelaku utama dalam pembangunan.

Selain itu, pendekatan ini memungkinkan pemanfaatan potensi lokal secara optimal, karena masyarakat yang lebih memahami kebutuhan dan sumber daya yang ada di wilayah mereka. Dengan demikian, program pemberdayaan dapat dirancang lebih relevan dan sesuai

dengan karakteristik sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat setempat. Model ini tidak hanya berdampak pada keberhasilan program di Nagari Pulau Rajo, tetapi juga dapat diadaptasi di wilayah lain sebagai strategi untuk mengatasi masalah sosial dan ekonomi secara komprehensif.

Melalui replikasi yang tepat dan pelibatan aktif masyarakat, pemberdayaan dapat menjadi katalisator bagi pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. Hal ini menegaskan bahwa pemberdayaan masyarakat bukan hanya tentang meningkatkan kualitas hidup, tetapi juga tentang membangun kemandirian, rasa percaya diri, dan solidaritas sosial yang menjadi fondasi bagi kemajuan masyarakat di berbagai daerah.

Kesimpulan

Kegiatan ini berhasil mengidentifikasi dan mengoptimalkan potensi lokal sebagai sumber daya ekonomi yang strategis. Berbagai program seperti pengolahan hasil perikanan, pengembangan wirausaha berbasis produk lokal, dan layanan pariwisata berbasis komunitas telah menciptakan peluang ekonomi baru bagi masyarakat. Pendekatan ini mampu meningkatkan pendapatan masyarakat sekaligus membangun ekosistem ekonomi yang berkelanjutan di Kecamatan Air Pura. Dalam aspek sosial, pengabdian ini memberikan kontribusi nyata melalui penguatan nilai-nilai kebersamaan, solidaritas, dan kemandirian masyarakat. Berbagai program yang mengedepankan kolaborasi, seperti kegiatan konservasi lingkungan dan wisata edukasi, telah menciptakan rasa memiliki yang kuat terhadap sumber daya lokal. Pendekatan ini juga memperkuat identitas budaya masyarakat setempat sebagai bagian dari pembangunan sosial yang inklusif. Pendidikan menjadi salah satu fokus utama kegiatan ini. Berbagai program seperti pengentasan buta aksara, pelatihan keterampilan berbasis kebutuhan lokal, dan peningkatan akses terhadap pendidikan formal berhasil membuka peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Pendidikan tidak hanya membekali individu dengan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga menjadi fondasi penting dalam mengatasi berbagai masalah sosial dan ekonomi, seperti pengangguran dan kemiskinan. Keberhasilan kegiatan pengabdian ini tidak terlepas dari integrasi potensi lokal dengan partisipasi aktif masyarakat. Pendekatan partisipatif memungkinkan masyarakat untuk terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Hal ini menciptakan rasa tanggung jawab dan kepemilikan terhadap hasil pemberdayaan, sekaligus memastikan keberlanjutan program dalam jangka panjang.

Model pemberdayaan berbasis ekonomi, sosial, dan pendidikan yang diterapkan dalam kegiatan ini dapat menjadi acuan bagi wilayah lain dengan menyesuaikan potensi dan kebutuhan lokal masing-masing. Dengan pendekatan yang relevan dan partisipatif, kegiatan serupa dapat membantu menciptakan pembangunan inklusif yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi kesejahteraan masyarakat.

Referensi

- Azhar, A., Sarmigi, E., Nilda, E., & Yani, A. (2023). Sosialisasi Pengenalan Ekonomi Islam Di Nagari Tluk Kualo Inderapura. *Ranguk: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 77-80.
- Magetsari, N. (1986). Local Genius. 01(1), 18–19.
- Margahana, H. (2020). Urgensi Pendidikan Entrepreneurship Dalam Membentuk Karakter Entrepreneur Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(2), 176–183. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/4096>
- Ni Ketut Suarni. (2014). Metode Pengembangan Intelektual. Graha Ilmu.

- Putri, W. N., Suyuti, H., & Ajat Manjato. (2023). Kontribusi Mahasiswa Pertukaran Ikip Budi Utomo Dalam Bidang Sosial Di Desaku Menanti. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(10), 6647–6654. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i10.5188>
- Ravico, R., Deza, A. M., Siregar, A. D., Alfian, M., Angela, L., Tiara, T., ... & Asbufel, F. (2023). PENANAMAN NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM MATA PELAJARAN PAI DI SD NEGERI 215/III DESA KEBUN BARU. *Darmabakti: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 48-56.
- Ravico, Ridha, M., & Siregar, A. D. (2023). community empowerment; local potential; economy; social; education; Participatory Action Research (PAR). 3(2), 50–57.
- Ravico; Deza, A. M. A. D. S., & Alfian, M. (2023). DARMABAKTI Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Penanaman Nilai Moderasi Beragama dalam Mata Pelajaran PAI di SD Negeri 215 / III Desa Kebun Baru. 01, 48–56.
- Saefudin. (2014). Pengembangan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI). *AlBidāyah*, 1, 37–48.
- Samad, M. Y. (2013). PENGARUH BUDAYA RELIGIUS DAN SELF REGULATED TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN SISWA. *Lentera Pendidikan Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 16(27), 73–82.
- Sarmigi, E., Hayat, A. P., & Natasya, A. (2024). Pengajuan Izin Usaha UMKM di Desa Taman Jernih Sungai Tutung Kabupaten Kerinci. *Jurnal Abdi Masyarakat Nusantara*, 2(2), 29-36. DOI: <https://doi.org/10.61754/jurdiasra.v2i2.89>
- Sarmigi, E., Putra, E., Bustami, Y., Harahap, S. B., Syamsarina, S., Wahyuni, E. S., ... & Sumanti, E. (2025). Pengurusan Surat Izin Usaha Bagi UMKM di Nagari Tluk Kualo Inderapura, Sumatera Barat. *Ruang Komunitas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 10-15.
- Sarmigi, E., Alfian, M., Ravico, M., Tiara, M. S., Angela, L., & Asbupel, F. (2023). *Instrumen Penelitian Dan Monitoring & Evaluasi (Monev) Di Perguruan Tinggi*. Penerbit Adab.
- Sarmigi, E., Mailindra, W., Syarif, D., Mu'arrif, Z. I., Nilda, E., Sumanti, E., ... & Ramadani, D. F. (2024). Mengembangkan Sumber Daya Manusia Melalui Peningkatan Kualitas Pendidikan di Nagari Tluk Kualo Inderapura. *Ruang Komunitas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1-6.
- Sarmigi, E., Sumanti, E., Yani, A., & Nisa, F. A. (2023). Penyuluhan Prosedur Pengurusan Dan Pentingnya Legalitas Surat Izin Usaha Perdagangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Didesa Sungai Jambu Kecamatan Kayu Aro Barat. *RANGGUK: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 32-36.
- Setyawan, D., & Nugroho, D. (2021). The Socio-religious Construction: The Religious Tolerance among Salafi Muslim and Christian in Metro. *Dialog*, 44(2), 190–203. <https://doi.org/10.47655/dialog.v44i2.479>
- Sidi, P. (2014). Krisis Karakter Dalam Perspektif Teori Struktural Fungsional. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2(1), 72–81. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i1.2619>
- Siregar, A. D., Ravico, R., Anggraini, R. S., Handican, R., & Rafiska, R. (2022). Pemberdayaan Mandiri Karang Taruna Dalam Inovasi Kerajinan Bambu Hutan Adat Temedak untuk

- Meningkatkan Keterampilan Pemuda Desa Kabupaten Kerinci. *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 233–238. <https://doi.org/10.29303/rengganis.v2i2.243>
- Subhan, S. (2023). Analisis Efektifitas Metode Iqro dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SD. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 4(2), 49–57. <https://doi.org/10.53299/diksi.v4i2.326>
- Susyanti, Bustami, & Rimin. (2023). Pemberdayaan fungsi manajemen remaja masjid baitul amal pulau rajo inderapura. 03(02), 93–99.
- Syahrul Munir & Kharisma Danang Yuangga. (2020). Analisis Internalisasi Nilai-Nilai Entrepreneurship Pada Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Dalam Mata Kuliah Kewirausahaan. *Jurnal Oportunitas Unirow Tuban*, 01(01), 28–33.
- Syukrawati, S., Sarmigi, E., Tiara, T., Zapendri, I., & Lestari, W. (2024). Edukasi Pengelolaan Keuangan Pada Siswa SDN 038/XI Kota Sungai Penuh. *Rangguk: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 12-16.
- Virdaus, D. R., & Khaidarulloh, K. (2021). Pengabdian Masyarakat Berbasis Moderasi Beragama: Studi Implementasi Kkn Nusantara Iain Ponorogo Tahun 2021 Di Daerah 3 T, Konawe, Sulawesi Tenggara. *InEJ: Indonesian Engagement Journal*, 2(2), 64–75. <https://doi.org/10.21154/inej.v2i2.3762>